



TIGA KEGELAPAN DALAM PENCIPTAAN MANUSIA: ANALISIS TAFSIR QS. AZ-ZUMAR AYAT 6 DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS

Nor Aina¹, Siti Khalisah², Siti Nahjah³, Ahmad Mujahid⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia

¹aina76515@gmail.com, ²sitikhalisah822@gmail.com,

³sitinahjah26@gmail.com, ⁴ahmadmujahid@uin-antasari.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the interpretation of QS. Az-Zumar verse 6 in the perspective of modern science. This verse explains the stages of human development from nuthfah (semen) to becoming a perfect fetus. The research uses a qualitative analysis method with a thematic interpretation approach and scientific literature study. The results show that the explanation in the Qur'an is in line with the findings of modern science about the development of the human embryo. This finding confirms that the Qur'an, as a holy book, provides an accurate and in-depth picture of the process of human creation, which was only understood by modern science a few centuries later. This research strengthens the belief in the miracles of the Qur'an and emphasizes the importance of integration between religious science and science in understanding natural phenomena and life.

Keyword: Verse 6 of Surah Az-Zumar; Creation of Humans; Three Darknesses; The Qur'an and Science;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi ayat 6 Surah Az-Zumar dalam perspektif ilmu pengetahuan modern. Ayat ini menjelaskan tahapan perkembangan manusia dari nuthfah (sperma) hingga menjadi janin yang sempurna. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan interpretasi tematik dan studi literatur ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjelasan dalam Al-Qur'an sejalan dengan temuan ilmu pengetahuan modern tentang perkembangan embrio manusia. Temuan ini membuktikan bahwa Al-Qur'an, sebagai kitab suci, memberikan gambaran yang akurat dan mendalam tentang proses penciptaan manusia, yang baru dipahami oleh ilmu pengetahuan modern beberapa abad kemudian. Penelitian ini memperkuat keyakinan akan keajaiban Al-Qur'an dan menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan dalam memahami fenomena alam dan kehidupan.

Kata kunci: Ayat 6 Surah Az-Zumar; Penciptaan Manusia; Tiga Kegelapan; Al-Qur'an dan Sains;

PENDAHULUAN

Penciptaan manusia merupakan salah satu fenomena yang sangat menarik untuk dikaji tidak hanya dari sisi biologis tetapi juga dari sisi teologis. Manusia pada hakikatnya adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah dengan sempurna dan dengan berbagai keistimewaan. Sebagai kitab suci umat Islam Al-Qur'an dengan jelas menggambarkan proses penciptaan manusia secara bertahap yang dimulai dari tanah dan kemudian melalui tahap biologis yaitu dimulai dari *nuthfah*, *'alaqah* dan *mudhghah* sampai menjadi makhluk yang paling sempurna dan mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.¹ Proses ini bukan hanya menunjukkan kekuasaan Allah namun juga mengandung hikmah yang mendalam tentang asal usul manusia dan makna dari setiap tahapan penciptaan tersebut. Salah satu ayat yang menarik perhatian adalah QS. Az-Zumar ayat 6 yang menyebutkan bahwa manusia diciptakan dalam "tiga kegelapan" (*fī zhulumātin tsalāts*). Istilah ini mengandung makna mendalam yang menantang untuk dikaji baik dari aspek tafsir maupun ilmu pengetahuan modern. Pentingnya kajian ini tidak hanya karena relevansinya dengan pemahaman keimanan, tetapi juga karena membuka ruang dialog antara teks keagamaan dan sains kontemporer.²

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroti makna "tiga kegelapan" dalam QS. Az-Zumar ayat 6, terutama dalam kaitannya dengan embriologi modern dan tafsir keislaman. Diantaranya yaitu penelitian dari Aini Maghfiroh yang melakukan studi komparatif terhadap *tafsir Zaghlul an-Najjar* dan Ibnu Katsir. Ia menemukan bahwa Zaghlul an-Najjar menafsirkan tiga kegelapan sebagai tiga lapisan membran biologis amnion, chorion, dan decidua yang membungkus janin, sedangkan Ibnu Katsir memahami kegelapan tersebut sebagai rahim, plasenta, dan perut. Kajian ini menyoroti persamaan dan perbedaan substansial antara pendekatan saintifik dan klasik, dan menyimpulkan bahwa penafsiran saintifik lebih relevan dengan ilmu kedokteran kontemporer.³ Sementara itu, penelitian Lailatul Mufarrikhah mengkaji makna tiga kegelapan melalui pendekatan analisis tafsir terhadap Surah Az-Zumar ayat 6, dan menemukan bahwa ayat ini selaras dengan teori embriologi modern terkait tiga lapisan pelindung janin dalam kandungan. Peneliti menekankan bahwa integrasi antara tafsir dan sains menjadi bukti kemukjizatan ilmiah Al-Qur'an.⁴ Namun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara eksplisit menguraikan analisis ayat ini dengan

¹ Siti Rihadatul Aisy dkk., "Evolusi dan Penciptaan: Memahami Manusia Perspektif Al-Qur'an," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* Vol. 1, no. 3 (2024): 4731.

² Ajrun 'Azhim Al As'hal dan Ahmad Fauzi, "INTEGRATION OF SCIENTIFIC LITERACY AND ISLAMIC LAW IN THE PRACTICE OF IN VITRO FERTILIZATION (IVF)," *USRATY: Journal of Islamic Family Law* 03, no. 01 (2025): 12.

³ Aini Maghfiroh, "Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu (Studi Komparatif Penafsiran Zaghlul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Katsir dalam Q.S. Az-Zumar Ayat 6)" (Skripsi, UIN Walisongo, 2022), 84.

⁴ Lailatul Mufarrikhah, "Tiga Kegelapan Dalam Penciptaan Manusia (Studi Tafsir Analisis atas Tafsir Surah Az-Zumar Ayat 6 dan Relevansinya dengan Sains Modern)" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2022), 65.

pendekatan tafsir tematik (*maudhû'i*) secara mendalam serta belum memadukan penafsiran klasik dan kontemporer dalam kerangka analisis integratif bersama sains. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menawarkan pendekatan tafsir tematik yang lebih menyeluruh dengan mengkaji QS. Az-Zumar ayat 6 dalam perspektif integrasi Al-Qur'an dan sains secara komprehensif.⁵

Dari berbagai penelitian tersebut ditemukan beberapa kesenjangan yang masih terbuka untuk digali lebih dalam. Pertama, belum ada kajian yang secara spesifik mengkombinasikan penafsiran ulama klasik dan kontemporer terhadap QS. Az-Zumar ayat 6 dengan teori embriologi modern secara komprehensif.⁶ Kedua, kajian yang menelusuri makna filosofis dan simbolik dari istilah "tiga kegelapan" dalam tahapan penciptaan manusia juga masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengadopsi pendekatan tafsir tematik (*maudhû'i*) yang mengintegrasikan tafsir klasik dan kontemporer dalam analisis ayat ini dan menghubungkannya dengan pengetahuan ilmiah tentang embriologi secara lebih mendalam.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna "tiga kegelapan" dalam QS. Az-Zumar ayat 6 melalui pendekatan tafsir dan membandingkannya dengan penjelasan ilmiah dalam bidang embriologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian integratif antara ilmu tafsir dan sains modern khususnya dalam bidang bio-teologi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang ayat-ayat kauniyah serta memberikan wawasan baru bagi para akademisi dan peneliti dalam memahami ayat-ayat penciptaan secara holistik.

Adapun sistematika penulisan artikel ini disusun ke dalam beberapa bagian utama. Bagian pertama adalah pendahuluan yang memuat latar belakang, tinjauan pustaka, kesenjangan penelitian, tujuan, dan kontribusi penelitian. Bagian kedua adalah landasan teori dan metodologi, yang menjelaskan teori tafsir dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Bagian ketiga menyajikan analisis dan pembahasan terhadap QS. Az-Zumar ayat 6 dengan pendekatan tafsir dan embriologi. Bagian keempat memuat kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interdisipliner yang memadukan antara kajian tafsir dan sains. Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis ayat QS. Az-Zumar [39]: 6 yang menyebutkan tentang penciptaan manusia dalam "tiga kegelapan" (*fî zhulumâtin tsalâts*). Untuk menggali makna ayat tersebut

⁵ Siti Rosmani Md Zin dkk., "An Anatomical Description of The Quranic Verse: Three Veils of Darkness in Surah Al Zumar," *IIUM JOURNAL OF HUMAN SCIENCES* 7, no. 1 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.31436/ijohs.v7i1.385>.

⁶ Sabiha Saadat, "Human Embryology and the Holy Quran: An Overview," *International Journal of Health Sciences* 3, no. 1 (2009): 103–9.

secara mendalam dan komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir *maudhû’î* (tematik) dan tafsir *’ilmi*. Pendekatan tafsir tematik (*maudhû’î*) dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dan mengkaji ayat-ayat Al-Qur’ân yang membahas tema penciptaan manusia,⁷ seperti yang terdapat dalam QS. Al-Mu’minûn [23]: 12–14, QS. Al-Insân [76]: 2, dan QS. Al-Hâjj [22]: 5. Melalui pendekatan ini, analisis terhadap QS. Az-Zumar [39]: 6 tidak dilakukan secara terpisah, melainkan ditempatkan dalam jalinan tematik yang lebih luas agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan saling melengkapi. Adapun pendekatan tafsir *’ilmi* digunakan untuk menghubungkan kandungan ayat tersebut dengan pengetahuan ilmiah kontemporer, terutama dalam bidang embriologi. Tujuannya bukan untuk menjadikan sains sebagai tolok ukur utama dalam memahami wahyu, tetapi untuk menunjukkan keterbukaan makna ayat terhadap wawasan keilmuan modern serta memperlihatkan adanya harmoni antara penjelasan Al-Qur’ân dengan temuan sains, sejauh tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Penciptaan Manusia Dalam Rahim

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kesempurnaan ini terlihat dari kemampuan manusia yang memiliki akal untuk berpikir dan nafsu untuk memilih sedangkan hewan hanya memiliki nafsu tanpa akal. Oleh karena itu manusia memiliki kedudukan yang istimewa. Namun, pandangan tentang asal-usul manusia masih menjadi perdebatan. Sebagian ilmuwan barat meyakini bahwa manusia berasal dari makhluk mirip kera yang berkembang melalui proses evolusi dan seleksi alam.⁸ Pendapat ini menuai pro dan kontra apalagi jika dibandingkan dengan penjelasan dalam Al-Qur’ân.

Dalam Al-Qur’ân dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari setetes air mani yang masuk ke dalam rahim perempuan kemudian berkembang menjadi segumpal darah, daging, tulang belulang sampai terbentuk tubuh yang sempurna dan ditiupkan ruh oleh Allah. Penjelasan ini menunjukkan bahwa penciptaan manusia bukanlah terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui tahapan-tahapan yang jelas dan teratur di dalam rahim ibu. Semua proses ini menggambarkan kekuasaan Allah yang luar biasa dan mengingatkan manusia untuk selalu bersyukur serta merenungkan keajaiban penciptaan dirinya.⁹

⁷ Teguh Arafah Julianto dkk., “Tafsir Tematik Ilmu Pengetahuan Integrasi Ilmu Murni Dalam Tafsir Ilmi; Tinjauan Atas Tafsir Kementerian Agama,” *P@RAD!GMA : Jurnal Kajian Budaya & Media* 2, no. 03 (2025): 24–40.

⁸Laila Badriyah, Mufaizah Dan Cholifatul Azizah, “Implementasi Budaya Literasi Pada Materi Hakikat Penciptaan Manusia Dalam Pembelajaran Al-Qur’ân Hadist,” *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol. 6, No. 1, Januari 2023, 7.

⁹ Gamal H. E. Hassanein, “Hyperfine Description of Human Creation in the Three Dark Zones in Quran,” *QURANICA - International Journal of Quranic Research* 7, no. 2 (2015): 1–10, <https://doi.org/10.22452/quranica.vol7no2.1>.



(Sumber: <https://images.app.goo.gl/dbVDXTjw8QnfGLFE8>)

Adapun diantara tahapan penciptaan manusia dalam rahim sebagai berikut: tahapan pertama dari penciptaan manusia dalam rahim yaitu dimulai ketika bercampurnya antara sel sperma dengan sel ovum sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Insan ayat 2 yang berbunyi:

اَنَّا خَلَقْنَا الْاَنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ اَمْشَاجَ نَبْتَلِيهُ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعاً بَصِيراً ۚ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur. Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan) sehingga menjadikannya dapat mendengar dan melihat”.

Dalam tafsir At-Thabari menjelaskan ayat tersebut bahwa penciptaan anak cucu adam berasal dari setetes air mani yang merupakan campuran antara air laki-laki dan air perempuan.¹⁰ Penjelasan tersebut sejalan dengan ilmu pengetahuan modern yang menyatakan bahwa kehamilan dimulai ketika sel telur keluar dari indung telur (ovarium) dan bergerak menuju saluran tuba falopi. Pada saat itu dinding rahim mulai menebal sebagai persiapan jika terjadi kehamilan. Sel telur hanya bertahan selama 24 jam dan jika tidak dibuahi oleh sperma maka akan liruh dan keluar bersama darah menstruasi.¹¹ Akan tetapi jika sel telur bertemu dengan sperma maka akan terjadi pembuahan dan terbentuklah zigot. Zigot ini akan membelah dan berkembang menjadi embrio yang nantinya akan tumbuh menjadi janin. Dalam ilmu sains cairan kental yang mengandung sperma tersebut disebut dengan air mani atau merenungkan keajaiban penciptaannya.¹² Dari jutaan sel sperma yang masuk hanya satu yang berhasil membuahi sel telur perempuan dan inilah awal mula terbentuknya manusia.

¹⁰Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath- Thabari*, trans. oleh Ahmad Abdurrazig Al Bakri dkk., vol. 25 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 864.

¹¹Lalu Riastata Al Mujaddi dan M. Nurwathanji Janhari, “Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan (Analisis Intertekstualitas Julia Kristeva),” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam dan Interdisipliner*, Vol. 9, No. 1, April 2024, 10.

¹²Djurniyah Dan Rahmah Andriani, “Proses Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 3, No. 3, 2024, 500.

Penjelasan Al-Qur'an tentang tahapan penciptaan manusia tersebut sejalan dengan kajian ilmiah kontemporer. Penelitian Sam, Tanjung & Rasyidah (2022) menjelaskan bahwa perkembangan embrio manusia menurut sains modern berlangsung secara bertahap dan sistematis, mulai dari pembuahan (fertilisasi), pembentukan zigot, embrio, hingga janin, yang memiliki kesesuaian makna dengan istilah nuthfah, 'alaqah, dan mudhghah dalam Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara wahyu dan sains bersifat saling menguatkan¹³.

Proses berikutnya yaitu ketika sel sperma dan ovum bercampur maka akan terbentuklah segumpal darah atau biasa disebut dengan 'alaqah. Tahapan ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 37-38 yang berbunyi:

الْمِنْ نَطْفَةٍ مِّنْ مَّوْسِعٍ ثُمَّ كَانَ عَلْقَةً فَخَلَقَ فَسُوْيَ ۚ ۲۸

"Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)? Kemudian, (mani itu) menjadi sesuatu yang melekat, lalu Dia menciptakan dan menyempurnakannya".

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Munîr ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia berasal dari setetes air mani yang lemah yang masuk ke dalam rahim. Kemudian air mani itu berkembang menjadi segumpal darah lalu berubah menjadi sepotong daging (*mudhghah*). Setelah itu tubuh manusia mulai terbentuk secara bertahap kemudian diberi ruh sampai akhirnya menjadi makhluk yang sempurna dengan anggota tubuh yang indah baik laki-laki ataupun perempuan. Seluruh proses tersebut terjadi atas kehendak dan ketentuan Allah.¹⁴ Secara ilmiah setelah sekitar empat puluh hari sejak pembuahan sel sperma yang telah membuat sel telur berkembang menjadi 'alaqah yaitu sesuatu yang berbentuk seperti lintah atau segumpal darah kental yang beku, berwarna merah dan sedikit lonjong. 'Alaqah tersebut akan menempel pada dinding rahim mirip seperti lintah yang menempel untuk mendapatkan nutrisi. Tahap ini menggambarkan embrio yang mulai berkembang dan mendapatkan asupan dari tubuh ibu.¹⁵

Setelah menjadi segumpal darah pada proses berikutnya akan menjadi segumpal daging atau *mudhghah* sebagaimana yang disebutkan dalam surah Al-Mu'minun ayat 14.

ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلْقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلْقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عَظِيمًا فَكَسَوْنَا الْعَظِيمَ لِحْمًا ثُمَّ اَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا اَخْرَى فَتَبَارَكَ اللَّهُ اَحْسَنُ الْخَلْقِينَ ۖ ۱۴

¹³ Riski Amalia Sam dkk., "Fase Perkembangan Embrio Dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 11182-89, <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2787>.

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syâ'îah wa al-Manhaj*, trans. oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan dkk. (Gema Insani, 2013), 15:272.

¹⁵ Anis Fariyah, "Integration of the Qur'an and Science About the Process of Human Creation: Integrasi al-Qur'an Dan Sains Tentang Proses Penciptaan Manusia," *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 4 (Maret 2023): 244-54, <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1585>.

“Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta”.

Dalam ayat tersebut istilah *mudghah* digunakan untuk mengambarkan tahap perkembangan embrio yang menyerupai segumpal daging. Embrio akan berubah menjadi segumpal daging yang bentuknya menyerupai kunyah atau gigitan seperti permen karet yang digigit.¹⁶ Proses pembentukan manusia ini berlangsung secara bertahap mencapai usia kehamilan sekitar empat bulan. Pada minggu kelima jantung embrio mulai berdenyut menandai awal dari sistem peredaran darah yang mulai berfungsi. Pada saat yang sama plasenta juga mulai terbentuk serta menempel di dinding rahim. Plasenta berfungsi sebagai penghubung antara ibu dan janin untuk menyalurkan makanan serta oksigen. Memasuki minggu keenam embrio akan mulai bisa bergerak di dalam rahim ibu. Organ-organ tubuh mulai terbentuk walaupun bentuknya belum terlihat jelas.¹⁷

Hasil penelitian Pratama dkk. (2023) menyatakan bahwa masa embrionik merupakan fase paling krusial dalam perkembangan manusia karena pada tahap inilah organ-organ utama dibentuk. Gangguan pada fase ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kondisi fisik dan kognitif manusia di masa depan¹⁸.

Tahap selanjutnya dalam proses penciptaan manusia adalah pembentukan tulang. Pada tahap ini janin mulai mempunyai struktur tubuh yang jelas. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa dari segumpal daging Allah menciptakan tulang belulang termasuk kepala, dua tangan, dua kaki dengan tulang-tulangnya, urat dan otot-ototnya. Setelah itu dari tulang belulang tersebut dibungkus dengan daging agar dapat menutupi, mengokohkan dan menguatkan struktur tubuh janin.¹⁹ Pada tahap ini juga janin mulai bisa bergerak karena tulangnya telah dilapisi otot dan daging dan bagian tubuhnya sudah mulai terhubung dengan baik.

Tahapan berikutnya ialah disempurnakan dengan peniupan ruh kepada janin tersebut. Seorang malaikat akan diutus oleh Allah untuk meniupkan ruh ke dalam janin. Malaikat tersebut diberi tugas untuk mencatat empat hal penting yaitu rezeki, umur,

¹⁶ Adyaksa dan Nasrulloh, “Hikmah Perkembangan Janin Di dalam Tiga Selaput Kegelapan Di dalam Rahim Menurut Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’ani Karya Thanthawi Jauhari,” *Holistik Analisis Nexus*, Vol. 1, no. 10 (Oktober 2024): 38.

¹⁷ Fippy Hidayati dkk., “INTEGRATION OF QUR’AN INTERPRETATION AND MODERN EMBRYOLOGY: Study of Surah Al-Mu’minun Verses 12–14,” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam* 12, no. 3 (2025): 252–61, <https://doi.org/10.31102/alulum.12.3.2025.252-261>.

¹⁸ Rendi Pratama dkk., “Perkembangan Janin Dalam Kandungan Dan Implikasinya Pada Pendidikan,” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 9 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2246>.

¹⁹ Abdullah bin Muhammad Ibn Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, trans. oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari (Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2003), 5:575.

perbuatan dan juga apakah orang tersebut akan bernalasib bahagia atau sebaliknya.²⁰ Proses terkahir yaitu terbentuknya janin menjadi bentuk yang terbaik. Allah menciptakan manusia dengan bentuk dan rupa yang terbaik dengan perawakan yang seimbang, anggota badan yang pas dan susunan yang indah. Manusia juga diberi kemampuan untuk makan menggunakan tangannya serta dianugerahi kelebihan yang membedakannya dari makhluk lain seperti ilmu, akal, kemampuan berbicara, berpikir, merenung dan kebijaksanaan. Dengan semua kelebihan tersebut manusia layak menjadi pemimpin dibumi sesuai dengan kehendak Allah.²¹

Menurut Thanthawi Jawhari yang dikutip oleh Muhammad Nasir, dkk. menyebutkan bahwa manusia diciptakan melalui beberapa tahapan bukan tanpa alasan. Ia menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia menunjukkan kesempurnaan ciptaan Allah yang bebas dari kekurangan. Ada dua tujuan utama dari proses penciptaan yang bertahap ini. Pertama, agar manusia bisa belajar dan memahami bahwa segala sesuatu yang diciptakan Allah memiliki aturan dan hikmah (makna atau tujuan) di baliknya. Kedua, ilmu tentang perkembangan janin bukan hanya sekedar pengetahuan biasa tetapi yang lebih penting adalah memahami bahwa di balik penciptaan itu ada aturan dan hukum Allah yang harus diketahui dan dipelajari oleh manusia. Sejak masih dalam kandungan hingga mencapai usia di mana manusia diberi tanggung jawab (taklif) semua itu merupakan bagian dari tujuan penciptaan manusia.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah melalui proses yang sangat teratur dan luar biasa dimulai dari pertemuan sperma dan sel telur kemudian berkembang menjadi segumpal darah, segumpal daging, terbentuk tulang hingga akhirnya ditiupkan ruh. Semua proses tersebut menunjukkan betapa hebatnya kekuasaan Allah dalam menciptakan manusia dengan bentuk dan kemampuan yang sempurna. Manusia tidak hanya mempunyai tubuh yang lengkap tetapi juga diberi akal, perasaan serta tanggung jawab sebagai pemimpin di bumi. Oleh karena itu manusia seharusnya bersyukur, menghargai hidup dan selalu ingat akan keajaiban penciptaannya.

B. Tiga Kegelapan Menurut Al-Qur'an Dalam QS. Az-Zumar: 6

خَلَقْتُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلْتُ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلْتُ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً إِزْوَاجٍ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أَمْهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظَلَمَتْ ثَلَاثَ ذُلْكُمْ لِهِ الْمَلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَإِنِّي تَصْرِفُونَ ٦

“Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang ternak

²⁰ Bahrum Subagiya dkk., “Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur’ān Dalam Pengajaran Sains Biologi,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2018): 202.

²¹ Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fī al-‘Aqīdah wa al-Syari‘ah wa al-Manhaj*, 15:589.

²² Muhammad Nasir, Asep Nana Sonjaya Dan Kerwanto, “Tafsir Ilmi Tentang Penciptaan Manusia Dalam Tafsir Al-Jawahir Karya Thanthawi Jawhari,” *Al Kareem Jurnal Ilmu Al Qur’ān Dan Tafsir*, Vol. 1, No. 2, Maret 2024, 146.

untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?”.

Dalam ayat tersebut Allah swt. telah menunjukkan bukti-bukti kekuasaan-Nya melalui proses penciptaan manusia. Allah swt. menerangkan bahwa awal mula penciptaan manusia dimulai dari satu individu. Dari diri Adam, Allah menciptakan manusia dengan beragam warna kulit dan bahasa. Kemudian, Allah menciptakan pasangannya, yaitu Hawa. Allah juga menyatakan bahwa Dia pula yang menciptakan delapan macam hewan ternak berpasang-pasangan, yakni sepasang kambing, sepasang domba, sepasang unta dan sepasang sapi. Kemudian Allah menjelaskan mengenai penciptaan manusia lebih lanjut, dengan menunjukkan bahwa manusia tercipta melalui tahapan demi tahapan. Tahapan pertama adalah sebagai *nuthfah* (air mani), kemudian berubah menjadi sesuatu seperti darah yang menggumpal, lalu menjadi janin. Ketika janin telah sempurna, Allah meniupkan roh ke dalamnya, menjadikannya makhluk hidup. Tanda kehidupan ini bisa diketahui melalui detak jantungnya, yang dapat didengar dengan menempelkan telinga ke perut ibunya.

Selain itu, Allah menjelaskan bahwa janin dalam kandungan ibunya berada dalam tiga lapis kegelapan. Lapisan-lapisan ini melindunginya dari kerusakan dan pembusukan. Sekilas, lapisan tersebut tampak seperti satu lapis saja, namun jika diteliti secara seksama, terdapat tiga lapisan pelindung.

Kajian tafsir ilmiah modern menegaskan bahwa konsep "tiga kegelapan" tidak hanya bermakna simbolik, melainkan juga memiliki rujukan biologis. Andi Rosa dkk. (2024) menyimpulkan bahwa istilah tersebut berkorelasi dengan sistem biologis pelindung janin yang terdiri dari lapisan-lapisan membran embrionik yang menjaga stabilitas lingkungan pertumbuhan janin²³.

Para ilmuan menyatakan bahwa tiga lapisan membran yang menjaga janin selama berada dalam rahim adalah:

1. Amnion, membran ini berisi cairan yang memungkinkan janin untuk berenang, melindunginya dari benturan luar dan membantu dalam proses penyesuaian posisi menjelang kelahiran.
2. Korion (Chorion)
3. Desidua (Decidua)

Sebagian peneliti menghubungkan tiga kegelapan yang disebutkan dalam ayat di atas dengan tiga lapisan utama, yaitu membran amniotik yang mengelilingi rahim, dinding rahim, dan dinding perut ibu (abdomen). Allah swt. menegaskan bahwa semua

²³ Andi Rosa dkk., "Embriologi Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Ilmi Terhadap QS. Al-Mu'minun: 12-14 Dan Temuan Sains Modern: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5580-84, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1470>.

proses tersebut merupakan hasil ciptaan-Nya, Dialah Pencipta manusia, Penguasa langit dan bumi beserta seluruh isinya. Maka hanya kepada-Nya lah layak segala bentuk penyembahan ditujukan. Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, Yang Maha Esa dan tidak memiliki sekutu. Dan di akhir ayat, Allah mengajukan pertanyaan sindiran kepada kaum musyrikin, mengapa mereka berpaling dari menyembah Allah semata dan malah menyembah berhala, padahal mereka telah diberi kemampuan untuk memahami tanda-tanda keesaan dan kekuasaan Allah, baik yang ada di alam semesta maupun pada diri mereka sendiri.²⁴

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitab Tafsirnya bahwa Allah swt. menciptakan manusia dalam perut ibu-ibu mereka. setiap dari mereka bermula dari sperma, lalu menjadi segumpal darah dan kemudian menjadi segumpal daging. Selanjutnya, Allah membentuk daging tersebut menjadi tulang belulang, sum-sum, urat serta meniupkan ruh ke dalamnya. Sehingga jadilah manusia yang merupakan sebaik-baik makhluk ciptaan Allah. Proses penciptaan ini terjadi dalam tiga kegelapan, yaitu kegelapan perut, kegelapan rahim dan kegelapan plasenta (ari-ari) yang berfungsi sebagai pelindung janin.²⁵

Selain itu, Sayyid Quthb juga menerangkan dalam kitab tafsirnya mengenai kalimat *fī zhulumātin tsalāts*. Allah menciptakan manusia melalui berbagai tahap perkembangan di dalam rahim ibu mereka bermula dari nutfah (sperma) kemudian berubah menjadi *'Alaqah* (segumpal darah) lalu berkembang menjadi *mudhghah*. Setelah itu tubuh manusia mulai terbentuk dengan pertumbuhan tulang-belulang yang kemudian diselimuti oleh daging dan jaringan tubuh lainnya. Semua proses ini menurut Sayyid Quthb terjadi dalam tiga lapisan kegelapan, pertama kegelapan perut, kegelapan rahim yang merupakan tempat janin berada, dan kegelapan plasenta atau ari-ari yang berfungsi sebagai pelindung dan penopang kehidupan janin. Dengan kekuasaan-Nya, Allah menciptakan manusia melalui proses yang sangat rinci dan sempurna. Setiap sel berkembang sesuai ketetapan-Nya dan segala yang diperlukan untuk bertumbuh dan berkembang diberikan oleh Allah. Dia juga telah mengatur perjalanan kehidupan manusia dari satu tahap ke tahap lainnya hingga akhirnya menjadi makhluk yang sempurna sesuai dengan kehendak-Nya.²⁶

Sejalan dengan dua penafsiran sebelumnya, Wahbah Az-Zuhaili juga menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa ayat 6 dari QS. Az-Zumar ini merupakan salah satu ayat yang menerangkan tentang bukti-bukti dari keesaan Allah swt., kesempurnaan kuasa-Nya, dan kemahakayaan-Nya yang tidak membutuhkan siapa pun dari makhluk-

²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Kementerian Agama, 2011), 8:414–15.

²⁵ Abdullah bin Muhammad Ibnu Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, trans. oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), 7:89–90.

²⁶ Sayyid Quthb, *Tafsir Fī Zhilāl Al-Qur'an*, trans. oleh As'ad Yasin dan dkk. (Gema Insani, 2004), 10:67.

Nya. Di bagian sebelum akhir dari ayat tersebut, Allah swt. menerangkan proses penciptaan manusia. Dimulai dengan membentuk kejadian mereka dalam rahim ibu melalui beberapa tahapan. Pada mulanya, manusia berawal dari *nuthfah* (sperma), lalu berkembang menjadi *'Alaqah* (segumpal darah), kemudian berubah menjadi *mudhghah* (segumpal daging). Setelah itu, terbentuklah tulang-belulang yang kemudian diselubungi oleh daging, urat dan saraf. Setelah seluruh struktur tubuh terbentuk, ruh ditiupkan ke dalamnya, menjadikannya manusia dalam bentuk yang paling sempurna di antara makhluk lainnya. Proses penciptaan ini berlangsung dalam tiga lapisan kegelapan, yaitu kegelapan perut, kegelapan rahim, dan kegelapan plasenta. Para ahli medis menjelaskan bahwa selaput yang melingkupi janin terdiri atas tiga lapisan, yaitu *Al-Ghisyaa' al-Manbaariy*, *Al-Kharbuun*, dan *Al-Ghisyaa al-Lafaaif*.²⁷

Berbeda dengan tiga pendapat sebelumnya, mengenai penafsiran *fî zhulumâtin tsalâts*, Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya mengutip penjelasan dari *Tafsir Al-Muntakhab*, yg merupakan tafsir yang disusun oleh para pakar dari Mesir. Tafsir tersebut merupakan salah satu tafsir yang membahas mengenai ayat ini secara ilmiah. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam *Tafsir Al-Muntakhab* tersebut menerangkan mengenai proses penciptaan manusia itu dimulai dari perjalanan ovum (sel telur) dalam tubuh wanita. Setelah mencapai kematangan, ovum tersebut keluar dari indung telur dan masuk ke saluran tuba falopi, di mana ia dapat dibuahi oleh sperma. Jika pembuahan terjadi, ovum yang telah menjadi zigot akan terus bergerak menuju rahim dan berkembang menjadi janin. Dalam tahapan ini, janin berada dalam lingkungan yang dilindungi oleh dua lapisan penting, yaitu *charlon* yang nantinya membentuk plasenta dan *amnion* yang langsung melapisi janin untuk melindunginya.

Selanjutnya mengenai penafsiran *fî zhulumâtin tsalâts* (tiga kegelapan), para penyusun kitab *Tafsir Al-Muntakhab* menyebutkan bahwa dalam menafsirkan tiga kegelapan tersebut terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Di antaranya, ada yang berpendapat bahwa yang diartikan sebagai tiga kegelapan itu adalah: 1) perut, rahim, dan plasenta, 2) perut, *charlon* dan *amnion*, 3) perut, punggung dan rahim, 4) indung telur, saluran valub dan rahim. Setelah mengkaji berbagai pendapat ini, para penyusun kitab *Tafsir Al-Muntakhab* menyimpulkan bahwa pendapat keempat lebih sesuai secara ilmiah, karena menggambarkan tiga tahapan perkembangan janin, yang berlangsung dalam tiga tempat berbeda dalam tubuh ibu. Penafsiran ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah mengisyaratkan fakta ilmiah yang baru ditemukan oleh manusia modern. Proses pembentukan janin di dalam rahim merupakan sesuatu yang tidak terlihat oleh mata secara langsung, namun telah Allah sebutkan dalam firman-Nya sejak

²⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syâ'îah wa al-Manhaj*, trans. oleh Abdul Hayyie al-Kattani (Gema Insani, 2013), 12:221–27.

lebih dari 1400 tahun yang lalu. Hal ini menjadi bukti kebesaran-Nya sebagai Sang Pencipta.²⁸

C. Tiga Kegelapan Menurut Sains

Istilah *sains* atau dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-‘ilm*, disebutkan dalam Al-Qur'an ratusan kali dengan beragam bentuk dan konteks. Hal ini menunjukkan posisi penting ilmu pengetahuan dalam ajaran Islam. Bahkan, wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril di Gua Hira dimulai dengan perintah untuk membaca, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-'Alaq [96]: 1, "*Iqra' bismi Rabbika alladzi khalaq*" (Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan). Perintah membaca tersebut merupakan simbol dimulainya proses pencarian ilmu, yang menjadi fondasi utama bagi lahirnya tradisi keilmuan, termasuk sains. Dari sini tampak dengan jelas bahwa Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai elemen fundamental dalam membangun peradaban, serta menunjukkan adanya hubungan erat dan saling mendukung antara Islam dan sains.²⁹

Kemukjizatan Al-Qur'an secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama, yaitu kemukjizatan dalam aspek kebahasaan, aspek ilmiah ('ilmī), dan aspek hukum atau legislatif (*tasyri'i*). Salah satu bentuk kemukjizatan ilmiah yang menarik perhatian adalah penjelasan Al-Qur'an mengenai "tiga kegelapan" dalam proses penciptaan manusia. Penjelasan ini tergolong dalam kategori *i'jâz 'ilmî* karena Al-Qur'an telah mengisyaratkan fenomena tersebut jauh sebelum dunia medis dan ilmu pengetahuan modern menemukannya secara empiris. Dalam konteks ini, ilmu pengetahuan modern dipandang sebagai bagian dari tahap perkembangan intelektual manusia yang muncul seiring dengan kemajuan zaman. Beberapa pandangan menyebutkan bahwa sains modern memiliki kecenderungan untuk mengembangkan teknologi guna menguasai dan mengeksplorasi alam, sehingga pendekatannya sering kali bersifat praktis dan aplikatif.³⁰

Dalam penelitian sains ini dinyatakan bahwa awal mula kehidupan manusia terjadi melalui proses pembuahan yang berlangsung di saluran telur (tuba fallopi). Pada saat siklus haid sel telur (*ovum*) dilepaskan dari ovarium dan berpotensi dibuahi oleh sel sperma. Meskipun terdapat jutaan spermatozoa dalam cairan reproduksi pria hanya satu sel benih yang dibutuhkan untuk proses pembuahan. Cairan tersebut merupakan hasil sekresi kelenjar pria yang sementara waktu disimpan dalam saluran reproduksi sebelum dikeluarkan melalui saluran kemih. Selain itu, cairan ini mengandung sekresi

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbâh (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)* (Lentera Hati, 2004), 12:188–89.

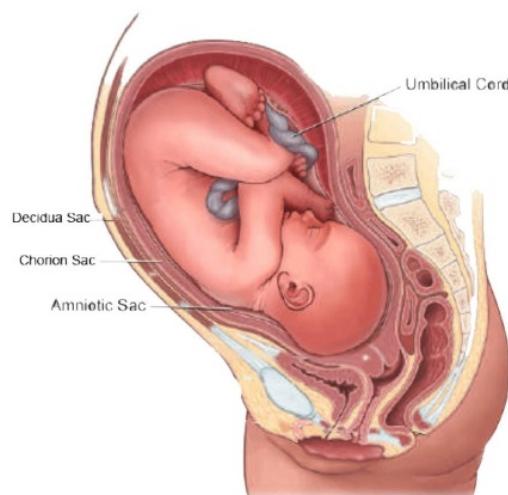
²⁹ Yusuf Baihaqi, "Dimensi Sains Dalam Kisah Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Keakuratan Pemilih Kata," *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality* Vol. 3, no. 2 (2018): 269.

³⁰ Mufarrikhah, "Tiga Kegelapan Dalam Penciptaan Manusia (Studi Tafsir Analisis atas Tafsir Surah Az-Zumar Ayat 6 dan Relevansinya dengan Sains Modern)," 4–5.

tambahan dari kelenjar aksesoris yang membantu melumasi sperma, meskipun tidak berperan dalam pertumbuhan sel benih.

Penelitian Azizova (2023) menjelaskan bahwa embrio manusia berkembang dalam lingkungan intrauterin yang sangat terkontrol, yang disediakan oleh sistem membran serta cairan biologis untuk melindungi janin dari tekanan mekanis, infeksi, dan perubahan suhu. Hal ini memperjelas bahwa kehidupan manusia sejak awal telah dilingkupi oleh sistem perlindungan yang kompleks³¹.

Sel telur hasil pembuahan akan menancap dan menetap di dinding Rahim wanita. Sel telur tersebut bergerak menuju rahim dan melekat pada dinding rahim dengan menempel pada selaput lendir serta jaringan otot setelah plasenta terbentuk. Namun, jika sel telur yang telah dibuahi justru menempel di saluran tuba falopi dan bukan di rahim (*uterus*), maka kehamilan dapat mengalami gangguan.³² Dalam konteks penafsiran “tiga kegelapan” yang disebutkan dalam QS. Az-Zumar ayat 6 beberapa ahli kemudian menafsirkan hal tersebut Janin dikelilingi oleh tiga lapisan pelindung utama, yaitu membran amnion, membran chorion, dan membran decidua, yang masing-masing membentuk struktur pelapis mulai dari rongga ketuban, dinding rahim, hingga dinding abdomen (perut bagian luar).³³



Gambar ini memperlihatkan tiga lapisan membran itu. (Sumber: Tafsir Ilmi Kemenag)

³¹ Azizova N.a, “İNSAN EMBRİOGENEZİ VƏ DÖLÜN FETAL DÖVRDƏ İNKİŞAFINA MÜASİR BAXIŞ,” *Azerbaijan Journal of Perinatology and Pediatrics* 8, no. 2 (2022): 42–51, <https://doi.org/10.28942/jpp.v8i2.167>.

³² Eka Kurniawati dan Nurhasanah Bakhtiar, “Manusia Menurut Konsep Al-Qur’ān dan Sains,” *JNSI: Journal of Natural Science and Integration* Vol. 1, no. 1 (2018): 89.

³³ Baihaqi, “Dimensi Sains Dalam Kisah Al-Qur’ān dan Relevansinya Dengan Keakuratan Pemilih Kata,” 278.

Membran amnion adalah salah satu contoh proses apoptosis yang terus diperlukan sepanjang kehamilan normal sampai saat yang tepat janin lahir sebagai bayi.³⁴ Mengacu pada informasi dari situs resmi Universitas Airlangga (UNAIR), amnion secara terminologis diartikan sebagai membran pelindung embrio saat berada dalam kandungan. Fungsi amnion tidak terbatas sebagai pelapis fisik semata; lapisan ini juga memiliki sifat antiinflamasi dan antimikroba. Karakteristik tersebut berperan penting dalam mendukung proses regenerasi jaringan serta mempercepat penyembuhan.³⁵ Dalam istilah yang lebih populer di masyarakat, amnion sering kali dikaitkan dengan cairan ketuban. Selain memberikan perlindungan terhadap embrio, cairan ini juga mendukung proses pertumbuhan janin. Sebagai lapisan pelindung, cairan ketuban berfungsi menghalangi gangguan dari luar, termasuk mencegah masuknya mikroorganisme patogen. Kemampuan ini disebabkan oleh kandungan fosfat dan seng yang terdapat dalam amnion, yang mampu menciptakan lingkungan aman bagi perkembangan embrio.³⁶

Chorion merupakan salah satu membran ekstraembrionik yang membungkus embrio serta membran-membran lainnya. Struktur ini terbentuk dari mesoderm ekstraembrionik yang dipadukan dengan dua lapisan trofoblas. Sama seperti amnion, chorion tidak memiliki pembuluh darah atau jaringan saraf, namun mengandung sejumlah besar fosfolipid dan enzim-enzim yang berperan dalam proses hidrolisis fosfolipid. Pada permukaan chorion tumbuh struktur seperti jari yang dikenal sebagai vili korionik, yang menembus lapisan endometrium rahim dan berfungsi sebagai media transfer nutrisi dari ibu kepada janin. Vili korionik tersusun atas dua lapisan utama: lapisan luar berasal dari jaringan trofoblas, sedangkan lapisan dalam terbentuk dari mesoderm somatik. Vili ini mendapatkan suplai darah melalui pembuluh-pembuluh yang berasal dari mesoderm, khususnya cabang-cabang dari pembuluh umbilikalis. Hingga akhir trimester kedua kehamilan, vili pada chorion memiliki ukuran yang relatif seragam. Namun, seiring pertumbuhan janin, perkembangan vili ini menjadi tidak merata sesuai kebutuhan fisiologisnya.³⁷

Lapisan decidua adalah jaringan mukosa uterus yang mengalami perubahan selama kehamilan untuk mendukung perkembangan embrio dan janin. Decidua terbentuk sebagai respons terhadap implantasi embrio dan berperan dalam nutrisi serta

³⁴Zainabur Rahmah, "Kajian Pustaka Tentang Apoptosis Pada Kehamilan Normal dan Abnormal", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2012): 78.

³⁵Yipno Wanhar, Fendy Matulatan, IGB Adria Hariastawa, "Efek Pemberian Membran Amnion Kering Terhadap Ekspresi Platelet Derived Growth Factor Pada Penyembuhan Luka Pasca Trauma Tembus Gaster (Studi Pada Kelinci New Zealand)", lihat selengkapnya di: <https://repository.unair.ac.id/108019/>, di akses pada 15 mei 2025.

³⁶ Yuda Prinada, "Amnion merupakan salah satu pelapis embrio ketika makhluk hidup mengandung," diakses 24 Maret 2025, <https://tirto.id/apa-itu-amnion-fungsi-dan-strukturnya-gABC>.

³⁷ Ms. Nathaniel Kihn, "Perbedaan antara amnion dan chorion," diakses 24 Maret 2025, <https://id.prodiffs.com/article/difference-between-amnion-and-chorion>.

perlindungan janin selama kehamilan. Decidua terbagi dalam tiga bagian utama yaitu, decidua basalis, decidua capsularis, decidua parietalis. Decidua basalis adalah bagian yang berhubungan langsung dengan plasenta dan berperan dalam pertukaran nutrisi serta gas antara ibu dan janin. Decidua capsularis adalah bagian yang menutupi embrio di awal kehamilan, namun akan menipis seiring pertumbuhan janin. Decidua parietalis adalah bagian yang melapisi sisa dinding uterus yang tidak bersentuhan langsung dengan plasenta.

Sains dan Al-Qur'an sama-sama menjelaskan tentang tiga kegelapan tetapi ada yang membedakan antara sains dan Al-Qur'an yaitu istilah tiga kegelapan yang digunakan. Menurut Al-Qur'an Para mufassir menafsirkan "*fī zhulumātin tsalāts* (tiga kegelapan)" ini sebagai Kegelapan perut (*zhulmah al-batn*), Kegelapan rahim (*zhulmah al-rahim*), Kegelapan plasenta atau selaput yang menyelubungi janin (*zhulmah al-masyīmah*). Penafsiran tersebut menunjuk pada struktur fisik yang membungkus janin di dalam rahim, meskipun Al-Qur'an mengungkapkannya dengan ungkapan yang indah dan bersifat universal. Al-Qur'an tidak menjelaskan secara teknis atau ilmiah, melainkan menyampaikan esensi penciptaan manusia melalui pendekatan simbolik dan spiritual bahwa awal kehidupan manusia berlangsung di tempat yang tersembunyi dan gelap sepenuhnya berada dalam kendali dan pengawasan Allah. Sedangkan Istilah tiga kegelapan menurut sains tiga kegelapan itu dikaitkan dengan Lapisan membran amnion, Lapisan membran chorion dan Lapisan membran decidua. Secara fisiologis, ketiga lapisan ini memang membuat janin berada dalam kondisi gelap total tanpa cahaya luar yang langsung. Dari sisi ilmiah, hal ini menggarisbawahi perlindungan biologis dan fisiologis yang diberikan kepada janin selama proses pertumbuhan di dalam rahim.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "tiga kegelapan" dalam penelitian ini adalah lapisan amnion, chorion, dan decidua. Ketiga lapisan ini merupakan struktur utama dalam rahim yang mengelilingi janin, sehingga membuatnya berada dalam keadaan tanpa cahaya dari luar. Kesimpulan ini sesuai dengan yang dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 6, yang menggambarkan proses penciptaan manusia berlangsung di dalam tiga lapisan kegelapan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Al-Qur'an telah memberikan gambaran yang sangat akurat mengenai proses penciptaan manusia, khususnya pada ayat QS. Az-Zumar ayat 6, yang menyebutkan proses kejadian manusia dalam rahim dalam "tiga kegelapan". Proses tersebut secara bertahap mencakup penciptaan dari *nuthfah* (air mani), menjadi *'alaqah* (segumpal darah), kemudian menjadi *mudhghah* (segumpal daging), hingga akhirnya menjadi janin sempurna yang diberi ruh oleh Allah.

Tiga kegelapan yang disebut dalam ayat tersebut secara umum ditafsirkan sebagai Kegelapan perut ibu (dinding perut), Kegelapan rahim, Kegelapan plasenta atau membran pelindung janin. Temuan ini sejalan dengan pemahaman ilmiah modern yang menjelaskan bahwa janin dilindungi oleh tiga lapisan utama, yaitu: Amnion, yang merupakan pelindung utama berisi cairan ketuban. Kedua, Korion (Chorion) lapisan pelindung luar yang membantu menyalurkan nutrisi. Ketiga, Desidua (Decidua) lapisan endometrium yang telah mengalami perubahan selama kehamilan.

Keselarasan antara penjelasan Al-Qur'an dan sains modern memperlihatkan keajaiban (*i'jâz*) ilmiah dari Al-Qur'an yang telah menggambarkan proses kompleks penciptaan manusia jauh sebelum teknologi modern mampu mengungkapkannya. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi antara ilmu agama dan sains sangat penting untuk memahami fenomena alam dan kehidupan secara holistik. Melalui pemahaman ini, umat Islam diharapkan semakin yakin terhadap kebenaran Al-Qur'an, meningkatkan keimanan, serta lebih menghargai keagungan ciptaan Allah.

REFERENSI

- Adyaksa, dan Nasrulloh. "Hikmah Perkembangan Janin Di dalam Tiga Selaput Kegelapan Di dalam Rahim Menurut Tafsir Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'ani Karya Thanthawi Jauhari." *Holistik Analisis Nexus* Vol. 1, no. 10 (2024).
- Aisy, Siti Rihadatul, Hudaeva, Priyantika Lesyaina Az-Zahra, Firda, Syifa Nurkholidah, dan Andi Rosa. "Evolusi dan Penciptaan: Memahami Manusia Perspektif Al-Qur'an." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara* Vol. 1, no. 3 (2024).
- Al As'hal, Ajrun 'Azhim, dan Ahmad Fauzi. "INTEGRATION OF SCIENTIFIC LITERACY AND ISLAMIC LAW IN THE PRACTICE OF IN VITRO FERTILIZATION (IVF)." *USRATY: Journal of Islamic Family Law* 03, no. 01 (2025): 12.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Vol. 8. Kementerian Agama, 2011.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad Ibn Ishaq. *Tafsîr Ibnu Katsîr*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Vol. 5. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad Ibn Ishaq. *Tafsîr Ibnu Katsîr*. Diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan al-Atsari. Vol. 7. Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsîr Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syârî'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani dan dkk. Vol. 15. Gema Insani, 2013.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsîr Al-Munîr fî al-'Aqîdah wa al-Syârî'ah wa al-Manhaj*. Diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Vol. 12. Gema Insani, 2013.

- Baihaqi, Yusuf. "Dimensi Sains Dalam Kisah Al-Qur'an dan Relevansinya Dengan Keakuratan Pemilihan Kata." *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality* Vol. 3, no. 2 (2018).
- Fariyah, Anis. "Integration of the Qur'an and Science About the Process of Human Creation: Integrasi al-Qur'an Dan Sains Tentang Proses Penciptaan Manusia." *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* 4 (Maret 2023): 244–54. <https://doi.org/10.21070/jims.v4i0.1585>.
- Hassanein, Gamal H. E. "Hyperfine Description of Human Creation in the Three Dark Zones in Quran." *QURANICA - International Journal of Quranic Research* 7, no. 2 (2015): 1–10. <https://doi.org/10.22452/quranica.vol7no2.1>.
- Hidayati, Fippy, Kurnia Nur Aliffa, Ariibah Raditya Ayu Candrika, dan Luthfiyah Nur Lutfiyah. "INTEGRATION OF QUR'AN INTERPRETATION AND MODERN EMBRYOLOGY: Study of Surah Al-Mu'minun Verses 12–14." *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 12, no. 3 (2025): 252–61. <https://doi.org/10.31102/alulum.12.3.2025.252-261>.
- Julianto, Teguh Arafah, Tharekh Era Elraisy, Nurul Hasanah, Hasyim Haddade, dan Hamka Ilyas. "Tafsir Tematik Ilmu Pengetahuan Integrasi Ilmu Murni Dalam Tafsir Ilmi; Tinjauan Atas Tafsir Kementerian Agama." *P@RAD!GMA : Jurnal Kajian Budaya & Media* 2, no. 03 (2025): 24–40.
- Kihn, Ms. Nathaniel. "Perbedaan antara amnion dan chorion." Diakses 24 Maret 2025. <https://id.prodiffs.com/article/difference-between-amnion-and-chorion>.
- Kurniawati, Eka, dan Nurhasanah Bakhtiar. "Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains." *JNSI: Journal of Natural Science and Integration* Vol. 1, no. 1 (2018).
- Maghfiroh, Aini. "Tiga Kegelapan dalam Rahim Ibu (Studi Komparatif Penafsiran Zaghlul An-Najjar dan Penafsiran Ibnu Katsir dalam Q.S. Az-Zumar Ayat 6)." Skripsi, UIN Walisongo, 2022.
- Mufarrikhah, Lailatul. "Tiga Kegelapan Dalam Penciptaan Manusia (Studi Tafsir Analisis atas Tafsir Surah Az-Zumar Ayat 6 dan Relevansinya dengan Sains Modern)." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2022.
- N.a, Azizova. "İNSAN EMBRİOGENEZİ VƏ DÖLÜN FETAL DÖVRDƏ İNKİŞAFINA MÜASİR BAXIŞ." *Azerbaijan Journal of Perinatology and Pediatrics* 8, no. 2 (2022): 42–51. <https://doi.org/10.28942/jpp.v8i2.167>.
- Pratama, Rendi, Miftahul Cholifah, Ermis Suryana, dan Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah. "Perkembangan Janin Dalam Kandungan Dan Implikasinya Pada Pendidikan." *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 9 (2023). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2246>.

- Prinada, Yuda. "Amnion merupakan salah satu pelapis embrio ketika makhluk hidup mengandung." Diakses 24 Maret 2025. <https://tirto.id/apa-itu-amnion-fungsinya-dan-strukturnya-gABC>.
- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur`an*. Diterjemahkan oleh As`ad Yasin dan dkk. Vol. 10. Gema Insani, 2004.
- Rosa, Andi, Anisah Jahroh, Naesyah Fazriah, Suci Purnama Sari, dan Diyah Nuralifah. "Embriologi Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Ilmi Terhadap QS. Al-Mu'minun: 12-14 Dan Temuan Sains Modern: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5580-84. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1470>.
- Saadat, Sabiha. "Human Embryology and the Holy Quran: An Overview." *International Journal of Health Sciences* 3, no. 1 (2009): 103-9.
- Sam, Riski Amalia, Indayana Febriani Tanjung, dan Rasyidah Rasyidah. "Fase Perkembangan Embrio Dalam Sistem Reproduksi Manusia Menurut Pandangan Sains Terintegrasi Al-Qur'an Dan Hadits." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 11182-89. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2787>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbâh (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*. Vol. 12. Lentera Hati, 2004.
- Subagiya, Bahrum, Didin Hafidhuddin, dan Akhmad Alim. "Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam Al-Qur'ân Dalam Pengajaran Sains Biologi." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 11, no. 2 (2018).
- Zin, Siti Rosmani Md, Munirah Abd Razzak, Khadher Ahmad, dan Normadiah M. Kassim. "An Anatomical Description of The Quranic Verse: Three Veils of Darkness in Surah Al Zumar." *IIUM JOURNAL OF HUMAN SCIENCES* 7, no. 1 (2025): 1-12. <https://doi.org/10.31436/ijohs.v7i1.385>.